

Simposium Nasional Multidisiplin

SIMPOSIUM NASIONAL
MULTI DISIPLIN ILMU

Volume 3

Nomor 1

Desember 2021

e-ISSN 2714-5603



Publish By:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Tangerang

LPPM
LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG



ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ANIES BASWEDAN DALAM MELAKSANAKAN KEBIJAKAN PSBB PROVINSI DKI JAKARTA

¹Korry El Yana, ²Khikmawanto, ³Agus Kristian, ⁴Oby Irawan,

Universitas Muhammadiyah Tangerang Sekolah
Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yupentek
Universitas Muhammadiyah Tangerang

korry.elyana@yahoo.com, khikmawanto06@gmail.com, aguschtian1589@gmail.com
m

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online tempo.co dan detik.com dalam membingkai pemberitaan mengenai Anies Baswedan terhadap Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta. Mengingat PSBB sempat menjadi perdebatan, antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengenai penerapannya. Berangkat dari hal tersebut analisis framing menjadi penting untuk dikaji karena media dituntut untuk terus mengikuti perkembangan kebijakan yang sudah ditetapkan. *Framing* atau pembedaan yang menjadi bagian dari media massa. Terlebih bila objek pemberitaan atau peristiwa yang terjadi mengundang polemik/ kontroversi dan memicu sebuah ajang benturan bagi pemikiran/ideologi kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendalami bagaimana analisis framing membingkai pemberitaan Anies Baswedan mengenai kebijakan PSBB yang diterapkan di Pemprov DKI Jakarta dalam media online tempo.co dan detik.com. Dalam analisis framing berita di media massa pesan dikonstruksikan sehingga dinggap mampu menggiring opini masyarakat pada realitas. Kemudian diharapkan media bisa bersikap netral dan berimbang dalam menyajikan data dan fakta yang ada dilapangan.

Kata kunci : Framing, Berita, Media Online.

Abstract

This research aims to find out how online media tempo.co and detik.com in framing the news about Anies Baswedan against Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in DKI Jakarta. Considering the PSBB had been a debate, between the central government and the local government about its application. Departing from this framing analysis becomes important to be reviewed because the media is required to continue to follow the development of established policies. Framing or framing that becomes part of the mass media. Especially if the object of news or events that occur invites polemics / controversies and triggers a clash of thoughts / ideologies of certain groups. In this study, researchers used qualitative descriptive research methods because this study studied how framing analysis frames Anies Baswedan's reporting on PSBB policies applied in the Jakarta Provincial Government in online media tempo.co and detik.com. In the analysis of news framing in the mass media the message is constructed so that it is able to lead public opinion to reality. Then it is expected that the media can be neutral and balanced in presenting data and facts on the ground.

Keywords: Framing, News, Online Media

PENDAHULUAN

Media massa berperan penting bagi kehidupan sosial dalam memberikan pengetahuan informasi yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh publik serta membentuk opini/ tanggapan masyarakat dalam melihat fenomena sebagai realitas atau kenyataan yang ada di sosial. Kehadiran media massa dapat mempercepat arus informasi bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta politik yang menjadikan media massa berperan dalam membentuk opini publik melalui penekanan ide, gagasan, serta citra sehingga dapat mempresentasikan ke dalam konteks yang lebih empiris. (Andhina, 2018).

Pembentukan realitas yang dilakukan oleh media massa pada prinsipnya mengkonseptualisasikan peristiwa (kejadian yang terjadi), menceritakan keadaan, ataupun benda. Hal ini lazim dengan istilah framing atau pembingkaihan yang menjadi bagian dari media massa. Terlebih bila objek pemberitaan atau peristiwa yang terjadi mengundang polemik/ kontroversi dan memicu sebuah ajang benturan bagi pemikiran/ideologi kelompok tertentu (Karman, 2012).

Seperti halnya pemberitaan mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Provinsi DKI Jakarta. Adanya kebijakan tersebut bermula dari *Corona Virus Disease* (Covid19) sebutan nama penyakit yang diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) organisasi kesehatan dunia. Penyakit ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui percikan dari hidung ataupun mulut serta menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan seperti batuk dan pilek (WHO, 2020) Tim Gugus Tugas Penangan Covid-19 telah mencatat sebanyak 204 orang dinyatakan sembuh sementara sebanyak 2.783 orang terkonfirmasi positif, dan 221 jiwa yang telah meninggal di Indonesia dengan kasus tertinggi di Provinsi DKI Jakarta yaitu 1.369 kasus. Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (bnpb.co.id).

Dengan disetujuinya PSBB oleh Menteri Kesehatan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat melaksanakan PSBB untuk mencegah penyebaran Covid-19. Seperti yang diberitakan oleh Detik.com, Anies menerbitkan Peraturan Gubernur tentang PSBB yang pada prinsipnya aturan ini dimaksudkan bagi warga DKI Jakarta agar tetap berada didalam rumah selama 2 minggu terhitung dari pukul 00.00 WIB yang dimulai pada tanggal 10 April 2020.

“Di dalam peraturan Gubernur ini ditetapkan prinsipnya seluruh masyarakat Jakarta selama 2 minggu kedepan, 14 hari kedepan, diharapkan untuk berada di rumah, berada di

lingkungan rumah dan mengurangi, meniadakan, kegiatan-kegiatan di luar” (Sumber: detik.com).

Lain halnya dengan pemberitaan yang diterbitkan oleh DetikNews dalam penerapan PSBB seperti adanya pembatasan fasilitas umum, sektor perkantoran yang ditutup, pembatasan keagamaan, maupun transportasi, Tempo.co justru menyorotinya dengan berbeda. Seperti misalnya pemberitaan mengenai aktivitas pekerjaan bagi para pekerja konstruksi yang harus tinggal di mess/ tempat kerjanya. “Misalnya sektor konstruksi maka semua pekerja harus berada di dalam lingkungan pekerjaan, lingkungan proyek, dan tidak diperkenan untuk keluar masuk.” Tegus Anies. Dalam hal ini Anies meminta kepada pengelola proyek konstruksi berkewajiban untuk menyiapkan tempat tinggal bagi para pekerja konstruksi agar tidak meninggalkan tempat kerjanya. Tidak hanya disitu, penyiapan fasilitas juga 7 diperuntukan bagi para pekerja konstruksi seperti untuk makan, minum, dan fasilitas kesehatan. Tempo.co juga turut menyoroti mengenai pembatasan keagamaan. Seperti pernikahan dan khitanan yang tidak dilarang namun tetap ada syarat tertentu untuk pelaksanaannya. Syarat tersebut dikemukakan oleh Anies sebagai berikut: “Pernikahan boleh dilakukan tetapi resepsi ditiadakan. Khitanan boleh juga. Yang jelas tidak boleh adalah perayaanya yang ditiadakan”(Sumber: Tempo.co).

Media massa yang terus mengikuti perkembangan tersebut dengan berbagai pemberitaan tentu dapat mempengaruhi opini publik. Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti akan melakukan analisa bagaimana media dalam melakukan *framing* terhadap kebijakn PSBB di Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan isi pemberitaan dua media *mainstream* nasional yakni Detik.com dan Tempo .co

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran sejauh mana media membingkai kebijakan PSBB DKI Jakarta. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan mencoba menggambarkan secara mendalam objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan isi pemberitaan media Detk.com dan Tempo.co. Selanjutnya agar penelitian mempunyai kualitas yang tinggi, maka penelitian ini dilakukan dengan jalan mengidentifikasi dimensi-dimensi yang cukup berpengaruh dan bersangkutan untuk diperhatikan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui isi berita yang di jikan oleh detik.com dan tempo.co. Data sekunder merupakan informasi yang pada mulanya dikumpulkan

untuk suatu tujuan lain yang dimaksudkan sebagai pengetahuan ilmiah. Data ini diperoleh dari buku-buku, berkas-berkas intansi atau institusi, sumber dokumentasi yang berupa Peraturan Gubernur DKI perihal pemberlakuan PSBB

PEMBAHASAN

Media sebagai saluran atau alat informasi dalam menceritakan peristiwa dimasyarakat. Cara bercerita yang dilakukan media dalam melihat peristiwa disebut dengan framing. “Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir konstruksi realitas.” (Eriyanto, 2002). “Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.” Eriyanto 2002.

Lebih jelasnya Eriyanto menyatakan bahwa “*framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Disini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khayalak.” (Eriyanto, 2002)

Sementara untuk mengetahui bagaimana realitas itu dibingkai oleh media maka perlu adanya analisa mengenai *framing*/ cara bercerita tersebut. “Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apasaja) dibingkai oleh media.” (Eriyanto, 2002).

“Efek *framing* yang paling mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu. Framing menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam kategori yang dikenal khalayak. Karena itu, framing menolong khalayak untuk memproses informasi ke dalam kategori yang dikenal, kata-kata kunci dan citra tertentu” (Eriyanto, 2002).

Robert Entman menyatakan, “Framing sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain.” (Eriyanto, 2002) Robert Entman turut memaparkan konsep framing yang merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2002).

Berikut tahapan konsep framing model Robert Entman :

1. *Define Problems*

Define Problems atau pendefinisian masalah merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan berdasarkan bagaimana suatu peristiwa atau isu itu di lihat, lalu sebagai apa, atau sebagai masalah apa?

2. *Diagnose Cause*

Diagnose Cause atau memperkirakan masalah merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang di anggap actor dari suatu peristiwa. Sumber masalah dilihat melalui peristiwa itu dilihat dan disebabkan oleh apa, atau yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah dan siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

3. *Make Moral Judgement* Membuat keputusan moral.

Elemen framing yang digunakan ini dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

4. *Treatment Recommendation* Atau menekankan penyelesaian.

Seperti penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu, jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah. *Treatment Recommendation* dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka framing merupakan konsep untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Adanya analisis framing sebagai alat yang ditawarkan untuk mengetahui bagaimana realitas itu dibingkai oleh media dan seperti apa media memaknai sebuah peristiwa. Konsep framing model Robert Entman menjelaskan peristiwa dilihat sebagai apa, siapa penyebab dari masalah/ peristiwa tersebut, membuat keputusan dari masalahnya, dan yang terakhir adalah solusi atas masalah tersebut.

Pada prinsipnya *framing* digunakan media untuk menjelaskan peristiwa. Adapun *framing*, peristiwa, dan media yang akan diuraikan pada pembahasan ini menggunakan analisis *framing* model Robert Entman mengenai pemberitaan. Anies Baswedan dalam melaksanakan PSBB Provinsi DKI Jakarta di media *online* Tempo.co dan Detik.com. Terlalu naif rasanya bila menyebut media tempo.co sebagai media *online* “sentimentil” yang sangat aktif mengkritisi kebijakan Pemerintah. Sementara dalam beberapa hal, tempo.co menjadi perhatian publik kala menuai kontroversi “pinokio”, ataupun

beberapa pemberitaan lainnya mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Pada tanggal 22 April 2020 Gub Anies Baswedan dan Wagub A Riza Patria Memberikan Press Convergence terkait perpanjangan PSBB". Dalam hal ini, narasi yang diberitakan Tempo dianggap berbeda seperti "Selama dua minggu ini masih banyak masyarakat yang melakukan ketidaktaatan, pelanggaran, kerumunan massa," dengan keterangan dari Tempo, "ujar Anies Baswedan dalam konferensi pers daring di balai kota, Jakarta Pusat, Rabu 22 April 2020 petang." dan dilanjutkan dengan narasi pada paragraf selanjutnya dari Tempo yaitu, "termasuk juga kata Anies, perusahaan-perusahaan yang tidak mendapatkan pengecualian namun masih tetap beroperasi. Bahkan kata dia, ada perusahaan yang saat kembali buka usai disidak oleh petugas."

Sedangkan Detik.com terbilang media yang tidak terlalu "sentral" seperti tempo. Hal ini dapat dianggap sebagai perbedaan antara latar belakang kedua media tersebut. Detik.com menyebut "Anies meminta" perusahaan dari beberapa sektor untuk mengurangi aktivitas di luar kantor. Melalui pernyataan Anies yang ditandai dengan pengutipan "Pemprov DKI akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan-perusahaan yang diluar sektor yang dikecualikan. Detik menulis "Memang ada sejumlah sektor yang dikecualikan" sektor tersebut adalah sektor kesehatan, pangan, perhotelan, hingga energi. Seolah masih menyambung dari pernyataan Anies, Detik menyebut "Anies meminta" perusahaan dari sektor (yang sudah dijelaskan) untuk mengurangi aktivitas di luar kantor. Hal tersebut diperjelas Detik melalui pernyataan Anies yang ditandai dengan pengutipan "Pemprov DKI akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan-perusahaan yang diluar sektor yang dikecualikan".

Namun berbeda dengan sumber lain video Pemprov DKI yang telah diterangkan diatas, diketahui dari menit ke-2 detik ke-3 sampai detik ke-33 dengan pernyataan yang sejelas-jelasnya yaitu,

"selama dua minggu ini juga masih banyak.. diantara, masyarakat yang melakukan, ketidaktaatan, pelanggaran, perusahaan yang masih beroperasi, kerumunan massa, karna itulah, saya ingin sampaikan pada semuanya. bila kita ingin.. agar, pandemi ini, cepat selesai.. maka, semua, harus.. sepakat.. harus kompak, untuk disiplin.. melaksanakannya." (Sumber: Youtube Pemprov DKI – 22 April 2020 Gub Anies Baswedan & Wagub A Riza Patria Memberikan Preskon Terkait perpanjangan PSBB)

Sedangkan pada media Detik.com tidak terlepas dari bagian "konfirmasi" mengenai *framing* teks berita. Seperti yang peneliti telusuri mengenai dari Detik.com, peneliti sangat tertarik pada berita tersebut karena "kendaraan roda 2" ataupun

“ojol”, memang sudah menjadi pekerjaan dan kegiatan yang sering dilihat oleh banyak orang.

Pada tahap konfirmasi ini, peneliti melakukan penelusuran melalui Youtube Najwa Shibab dengan video berjudul; “Berbelit Urus Corona – Anies Baswedan: Ojol Boleh Angkut Penumpang (Part 2)”. Dalam menelusuri pernyataan Anies baik verbal, yaitu lisan atau kata-kata, maupun nonverbal, seperti *gesture* gerak tubuh atau “gelagap” Anies secara jelas bila dibanding dengan “formal-nya” Gubernur DKI Jakarta tersebut, saat menerangkan pada setiap konferensi pers di depan awak media.

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan adanya pesan yang kurang sehingga menyebabkan informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Perlu diingat bahwa realitas bukanlah hanya dimiliki oleh media semata. Adanya masyarakat yang menjadi bagian dari penerima informasi tentu dapat menilai bagaimana peristiwa diceritakan oleh media. Realitas tersebut pada akhirnya bergantung pada bagaimana penyajian yang dikemas dan diceritakan oleh media hingga menjadi pemberitaan yang kita kenal sampai saat ini. Masyarakat dapat melihat, mengamati, mengetahui, bahkan menilai bagaimana realitas tersebut dibingkai oleh media melalui analisis framing untuk mengetahui bagaimana realitas, misal; peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja dibingkai oleh media.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, menganalisa *framing* pemberitaan Anies Baswedan dalam melaksanakan kebijakan PSBB Provinsi DKI Jakarta di media *online* Tempo.co dan Detik.com rentang waktu 10- 24 April 2020, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa : *Framing* yang dilakukan oleh Tempo terkesan mengarahkan pembaca berita pada masalah tertentu melalui narasi, diksi, atau penyesuaian kata yang tidak sedikit digunakan untuk isi yang berbeda. Narasi tersebut juga terkadang dibelokkan, walau tidak menutup kemungkinan berita-berita lain dari Tempo sesuai dengan menyertakan tanda baca. Berbeda dengan Tempo yang terlihat “sangat mendalam” pada *framing*, Detik.com terkesan sangat ringkas walau pada berita lainnya ada juga pemberitaan yang tidak melengkapi kedalaman informasi. Namun, *framing* yang dilakukan oleh media tersebut, menunjukkan bahwa media ini tidak terlalu kritis dalam beberapa persoalan.

Konstruksi yang dibentuk oleh Tempo dan Detik mengarah pada hasil pemberitaan terakhir yaitu dengan adanya⁶ perpanjangan PSBB. Walau sejak awal

framing yang dilakukan oleh kedua media tersebut hingga berakhirnya PSBB pertama tidak bisa ditepis bahwa kenyataan yang dinilai yaitu Detik dan Tempo sesekali membelokan isu peristiwa atau berita yang mereka tulis. Adapun pada kenyataannya dapat terlihat dari Sumber lain seperti Najwa Shihab dalam Mata Najwa, ataupun Pemprov DKI Jakarta pada serangkaian telekonferensi pers yang di adakan yang lebih menjelaskan pernyataan Aniestersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2006). Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip 2006. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No.2 Desember 2006*.
- Anhdina, P. (2018, Juni). Konstuksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT Di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman). *THAQAFIYYAT, XI*.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik Pengantar Prof. Dr. H. Endang Soetari, A.D., M.Si*. Bandung: PUSTAKA SETIA BANDUNG.
- Ardianto, L. K. (2007). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dendy, P. Y. (2017). Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon Netizen. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 15, Nomor, 3*.
- Effendy, O. U. (2018). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Journal Ilmu Komunikasi Vol.7, No.2*.
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Israwati, S. (2011). Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad, 3*.
- Karman. (2012). MEDIA DAN KONSTRUKSI REALITAS (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Peledakan Bom di Maporel Cirebon). *JURNAL STUDI KOMUNIKASIDANMEDIA Vol. 16No.1 (Januari-Juni 2012)*.
- KartikaNingrum, R. (2020, April 7). *Jubir Gugas: Sebanyak 204 Orang Sembuh dan 2.738 Positif COVID-19 di Indonesia*. Retrieved from Badan Nasional Penanggulangan Bencana: <https://bnpb.go.id/berita/jubir-gugas-sebanyak-204-orang-sembruh-dan-2-738-positif-covid19-di-indonesia>
- Uchjana, O. E. (2018). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Werner J. Severin, J. W. (2001). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa (Diterjemahkan buku: Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media, Penerjemah Sugeng Hariyanto)*. Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP.
- WHO. (2020). *QA For Public Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved September 30, 2020, from <https://www.who.int/indonesia>: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>